Fund Fact Sheet

28 Februari 2020

Majoris Pasar Uang Syariah Indonesia

MAJPASY IJ EQUITY

Tema Investasi

Memberikan tingkat pendapatan investasi yang menarik dan sekaligus memberikan tingkat likuiditas yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan dana tunai, dengan berinvestasi pada instrumen pasar uang dalam negeri yang jatuh temponya kurang dari setahun dan/atau deposito sesuai dengan Prinsip Syariah di Pasar Modal.

Kinerja Investasi

Majoris Pasar Uang Syariah Indonesia dibandingkan Benchmark

	1M	2 M	3 M	6 M	YTD	1 Yr	3 Yrs	Sejak Peluncuran
RD MAJPASY	0,52%	0,98%	1,49%	3,21%	0,98%	6,32%	-	12,58%
Time Deposit Sharia	0,37%	0,80%	1,21%	2,45%	0,80%	5,16%	-	10,55%

Sumber : *Laporan Bank Kustodian & Bloomberg*
Reksa Dana ditawarkan 09 Januari 2018, sehingga data belum tersedia

Portofolio Investasi

	Alokasi Aset	Komposisi Portofolio
Instrumen Pasar Uang Syariah:	100%	
1. Sukuk (< 1 tahun)		61,45%
2. Deposito Syariah & Cash		38,55%

*Top 5 Holdings***	*Top Sectors*		Statistik	
TD Bank Syariah	Sukuk	61,45%	*Beta*	-
SMBEXI01ACN3	Deposito	37,63%	*Std. Deviation**	0,03%
SMBNGA01ACN2			*Sharpe Ratio*	-
SIISAT03ACN2			*Best Monthly Return*	0,69%
SMSMII01ACN3			*Worst Monthly Return*	0,21%

**) Perhitungan standard deviasi atas return*
***) Urutan sesuai alphabet*

Analisa Pasar

- Reksa Dana Majoris Pasar Uang Syariah Indonesia selama bulan Februari 2020 naik sebesar +0,52%, lebih tinggi dibandingkan Time Deposit Sharia (sumber : Bloomberg) sebesar +0,37%. Alokasi aset saat ini sebesar 61,45% pada sukuk dengan jangka waktu kurang dari 1 tahun dan 38,55% pada deposito syariah dan cash untuk menjaga likuiditas Reksa Dana.
- Sepanjang bulan Februari 2020 pasar obligasi menghasilkan kinerja negatif dimana harga Surat Utang Negara (SUN) yang mengacu kepada Bloomberg Indonesia Local Sovereign Index (BINDO) mengalami penurunan -0.25%. Adapun nilai tukar Rupiah juga melemah terhadap US Dollar di akhir bulan Februari 2020 ke posisi Rp 14.318/USD dari penutupan bulan sebelumnya di level Rp 13.655/USD. Sentimen negatif di pasar obligasi dipengaruhi oleh merebaknya virus corona di berbagai negara selain China seperti negara Eropa serta Amerika Serikat dengan tingkat penyebaran yang meningkat secara signifikan sehingga membuat pelaku pasar semakin pesimis dengan tingkat pertumbuhan ekonomi global di tahun 2020. Negatifnya pasar obligasi sejalan dengan net sell yang dilakukan oleh investor asing sepanjang year to date berdasarkan data dari Direktorat Jendral Pembiayaan dan Risiko (DJPPR) sebesar Rp -12,00 triliun dari posisi Rp 1.062 triliun di akhir tahun 2019 menjadi Rp 1.050 triliun.
- Sepanjang tahun 2019 Bank Indonesia menurunkan BI-7DRR sebesar 50 bps di Juli dan Agustus 2019 dari 6,00 menjadi 5,50 % serta dilanjutkan di September dan Oktober 2019 masing-masing sebesar 25 bps dari 5.50 menjadi 5,00%. Penurunan suku bunga kemudian direspon oleh bank buku I dan II dengan menurunkan tingkat bunga deposito rata-rata 75– 100 bps dari awal tahun, sedangkan bank buku III dan IV menurunkan 100 – 125 bps dari awal tahun untuk meningkatkan likuiditas di market. Saat ini tingkat bunga deposito di bank buku I dan II berkisar 7,00 – 7,50% sedangkan bank buku III dan IV di kisaran 6,50 – 7,00%. Di bulan Februari 2020 Bank Indonesia kembali menurunkan suku bunga 25 Bps dari 5.00 ke 4.75% untuk menjaga pertumbuhan ekonomi dan kedepannya akan diikuti oleh perbankan dengan menurunkan suku bunga deposito.
- Strategi investasi Reksadana Pasar Uang Syariah dengan mengoptimalkan imbal hasil melalui alokasi pada Sukuk dengan jangka waktu kurang dari 1 tahun, dan menjaga alokasi pada time deposit syariah untuk kebutuhan likuiditas.

Fund Facts

Jenis	Reksa Dana Pasar Uang Syariah
Tanggal efektif	26 Oktober 2017
Tanggal emisi	09 Jan 2018
Nilai tukar	Rupiah
NAV / Unit	Rp 1125,78
Dana kelolaan	Rp 122,76 miliar
Minimum investasi awal	Rp 10.000
Min. pembelian selanjutnya	Rp 10.000
Minimum penjualan kembali	Rp 10.000
Biaya pembelian unit	Tidak Ada
Biaya penjualan kembali unit	Tidak Ada
Biaya pengalihan investasi	Tidak Ada
Jasa Manajer Investasi	Maks 1,0% per tahun
Jasa Bank Kustodian	Maks 0,20% per tahun
Bank Kustodian	Bank BNI

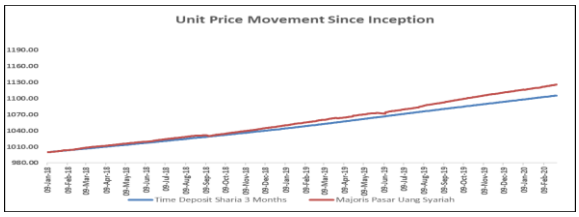
Faktor-Faktor Risiko Utama:

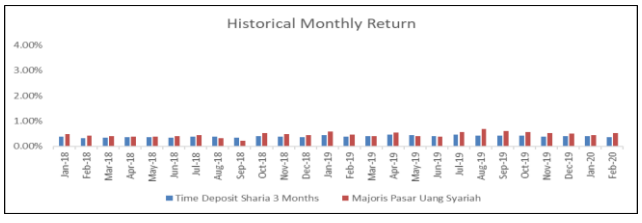
- Risiko perubahan kondisi ekonomi dan politik
- Risiko likuiditas
- Risiko wanprestasi
- Risiko berkurangnya nilai unit penyertaan
- Risiko perubahan regulasi
- Risiko pembubaran dan likuidasi

Profil Risiko

Rendah — Tinggi

MAJPASY





PT Majoris Asset Management
District 8, Treasury Tower 10th floor, SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman No. 52-53 Jakarta, 12190 Indonesia
T (+62 21) 5020 0599 F (+62 21) 5020 0601
Investorrelations@majoris-asset.com

DISCLAIMER

INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RESIKO. CALON PEMODAL WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DEPAN.
PT Majoris Asset Management ("Majoris") telah memperoleh izin usaha sebagai Manajer Investasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan dalam melakukan kegiatannya diawasi oleh OJK. Dokumen ini dibuat oleh Majoris hanya sebagai informasi singkat produk dan disesuaikan dengan ketentuan Peraturan yang berlaku. Segala perhatian telah diberikan secara seksama untuk menyakinkan bahwa informasi yang disajikan dalam dokumen ini tidak menyesatkan. Namun demikian, Calon Pemodal tidak disarankan untuk hanya mengandalkan keterangan dalam dokumen ini. Kerugian yang mungkin timbul karenanya tidak akan ditanggung.